

# Menulis Karya Ilmiah Remaja<sup>1</sup>

Oleh:

Sudrajat, M. Pd.<sup>2</sup>

## A. Pendahuluan

Menulis belum menjadi tradisi bagi bangsa Indonesia, meskipun sudah sejak abad IV bangsa ini masuk ke zaman sejarah. Aktivitas berbicara lebih menonjol dilakukan oleh orang Indonesia, sehingga terkesan bangsa kita ini jago berbicara, tetapi jarang yang mendapat julukan jago menulis. Sebagai remaja, kita harus mulai merubah stigma tersebut sedikit demi sedikit sehingga ke depan tradisi dan aktivitas menulis dapat ditumbuh-kembangkan di tengah-tengah masyarakat kita.

Aktivitas menulis tidak bisa dipisahkan dengan tradisi membaca karena kita mendapat inspirasi dan ide untuk menuliskan sesuatu salah satunya dari membaca. Oleh karenanya bagi remaja, lebih baik dikembangkan aktivitas membaca terlebih dahulu, baru kemudian aktivitas menulis. Dengan banyak membaca (baik koran, majalah, atau buku) kita akan memiliki banyak pengetahuan yang pada gilirannya akan menumbuhkan ide, dan gagasan tentang sesuatu hal. Bila kita sudah mempunyai suatu gagasan, maka kita tinggal mengembangkan gagasan tersebut agar menjadi sebuah gagasan yang menarik, sistematis, didukung oleh teori yang kuat, dan akhirnya bermanfaat bagi khalayak.

Bagi siswa SMA menulis merupakan aktivitas yang dapat mendukung kesuksesan dalam belajar. Dengan mempunyai kemampuan ini, kita dapat ikut

---

<sup>1</sup> Disampaikan dalam Pelatihan Karya Ilmiah Remaja di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta tanggal 29 Juli 2011.

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

berpartisipasi dalam berbagai ajang lomba atau kejuaraan baik di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Kita dapat mengharumkan nama kita sendiri, sekolah, bahkan nama negara apabila dapat memenangkan lomba-lomba tersebut. Menulis juga dapat dijadikan profesi yang dapat menghidupi kita. Siapa yang tidak mengenal Emha Ainun Najib, atau Habiburrahman El Shirazi. Oleh karena itu, marilah kita mulai untuk membiasakan menulis, sehingga kebiasaan ini dapat berkembang menjadi kemampuan yang bermanfaat.

## **B. Karya Tulis**

Karya tulis mempunyai banyak ragam tergantung dari tujuan, manfaat, sumber penulisan, dan aspek-aspek lainnya. Berdasarkan sumbernya, secara umum karya tulis dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu karya fiksi (tidak ilmiah) dan non fiksi (ilmiah). Karya fiksi merupakan karya tulis yang sumbernya semata-mata imajinasi, fantasi, atau rekaan dari si penulis. Tujuan orang menulis fiksi biasanya untuk menghibur atau bisa jadi untuk mengungkapkan isi hati penulis. Karya sastra merefleksikan situasi masyarakat tertentu. Contoh dari karya tulis jenis ini adalah karya sastra: novel, cerpen, puisi, dan lain-lain.

Karya ilmiah (*scientific paper*) adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan tertentu. Jenis-jenis karya ilmiah antara lain: karangan ilmiah, laporan penelitian, makalah atau paper, artikel, dan lain-lain. Barangkali anda sering mendapat tugas dari guru untuk membuat karangan,

makalah, atau paper sewaktu menempuh pelajaran tertentu. Ini artinya anda sudah pernah membuat karya ilmiah.

Di lembaga pendidikan baik perguruan tinggi, maupun sekolah menengah: SMP dan SMA, menulis karya ilmiah dilatihkan sejak awal. Hal ini merupakan upaya untuk menumbuhkan kebiasaan menulis karya ilmiah di kalangan pelajar atau mahasiswa. Tujuan menulis karya ilmiah ([http://id.wikipedia.org/wiki/Karya ilmiah](http://id.wikipedia.org/wiki/Karya_ilmiah)) antara lain:

- 1) Sebagai wahana melatih mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan metodologis.
- 2) Menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa, sehingga tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi penghasil (produsen) pemikiran dan karya tulis dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama setelah penyelesaian studinya.
- 3) Karya ilmiah yang telah ditulis itu diharapkan menjadi wahana transformasi pengetahuan antara sekolah dengan masyarakat, atau orang-orang yang berminat membacanya.
- 4) Membuktikan potensi dan wawasan ilmiah yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam bentuk karya ilmiah setelah yang bersangkutan memperoleh pengetahuan dan pendidikan dari jurusannya.
- 5) Melatih keterampilan dasar untuk melakukan penelitian.

### **C. Jenis Karya Ilmiah**

Karya ilmiah terdiri dari beberapa jenis antara lain: paper, laporan penelitian, artikel, dan lain-lain. Dalam tulisan ini akan saya sampaikan masing-masing jenis karya ilmiah secara sekilas sebagai berikut:

1. Makalah atau paper merupakan rumusan atau simpulan pemikiran sebagai hasil telaah atau pengkajian sederhana dari sebuah referensi bacaan, pemikiran tokoh, ilmuwan atau penulis sebelumnya. Karya ilmiah jenis ini biasa diberikan oleh dosen atau guru kepada mahasiswa atau siswanya. Tujuannya biasa untuk memberikan ruang bagi peserta didik dalam menuangkan gagasan ilmiahnya untuk mengasah kemampuan intelektualnya dalam menanggapi permasalahan yang berkembang. Makalah biasanya disajikan dalam forum seminar, lokakarya, workshop dan sejenisnya.
2. Laporan praktikum biasanya merupakan laporan tertulis dari serangkaian kegiatan praktikum yang telah dilakukan oleh seorang atau sekelompok siswa. Dalam menuliskan laporan unsur kronologis menjadi sangat penting karena praktik kerja baik di lapangan maupun di laboratorium terdiri dari tahapan-tahapan yang sistematis yang harus dilaporkan secara sistematis juga. Dengan demikian penulisan laporan praktikum dituntut untuk menyampaikan sebuah kegiatan secara sistematis, runtut dan terperinci.
3. Artikel merupakan gagasan tertulis dari penulis tentang suatu permasalahan yang didasarkan pada kajian pustaka atau hasil penelitian. Artikel merupakan diseminasi pemikiran dari ahli atau seseorang yang secara intens mengamati permasalahan tertentu (pengamat). Artikel hampir mirip dengan makalah, yang membedakan adalah ruang publikasinya. Apabila

makalah disampaikan dalam forum seminar atau workshop, artikel dipublikasikan di media massa baik jurnal ilmiah atau media massa (koran atau majalah, yang biasa disebut artikel ilmiah populer). Artikel dapat ditulis dalam berbagai bentuk yaitu opini, essay atau feature. Opini merupakan gagasan pribadi penulis, sedangkan essay merupakan karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang penulisnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 308). Sedangkan feature merupakan bentuk penulisan artikel yang berupa berita.

4. Tugas akhir baik skripsi (tingkat S1), thesis (S2) atau disertasi (S3) merupakan karya ilmiah yang ditujukan untuk mengakhiri studi di perguruan tinggi. Tugas akhir biasanya berupa hasil penelitian dari bidang tertentu (sesuai jurusan atau program studi yang diambil) yang kemudian diujikan secara lisan untuk memperoleh derajat kelulusan dan kelayakan karya tersebut.

#### **D. Sistematika Penulisan Karya Ilmiah**

Karya ilmiah memiliki sistematika yang berbeda-beda tergantung tujuan penulisan karya tersebut dan sesuai dengan gaya selingkung masing-masing. Secara ringkas biasanya sistematika karya ilmiah terdiri dari tiga bagian yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup.

Pada bagian pendahuluan biasanya penulis berusaha untuk memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, serta manfaat dari tulisan tersebut. Bagian ini dimaksudkan sebagai prolog sehingga pembaca memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang akan

dibahas pada bagian selanjutnya. Bagian ini juga dimaksudkan sebagai latar belakang bagi pembaca untuk memahami permasalahan yang akan dikemukakan. Untuk paper atau esai, pada bagian pertama biasanya juga disampaikan landasan teori yang dipergunakan untuk mengelaborasi fenomena atau memecahkan permasalahan, sesuai dengan tujuan penulisan.

Bagian berikutnya adalah bagian isi yang merupakan bagian yang terpenting dari tulisan. Bagian ini merupakan gagasan, argumentasi dan uraian yang merupakan detail yang mendukung gagasan penulis. Bagian ini juga elaborasi dari rumusan masalah yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan atau prolog. Bagian isi merupakan porsi terbesar dari tulisan, bila dibuat prosentase, bagian isi berisi kira-kira 60%-70% dari seluruh tulisan.

Bagian terakhir dari sebuah tulisan disebut ending atau penutup dimana pada bagian ini penulis menyampaikan kalimat-kalimat yang merupakan kesimpulan penulis tentang gagasan atau elaborasi yang telah disampaikan. Bagian ini memberikan epilog dengan kalimat yang jelas, singkat atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengundang pembaca untuk berfikir kritis atau mengkritisi lebih lanjut.

#### **E. Langkah Penyusunan Karya Ilmiah**

Memulai untuk menulis merupakan langkah yang paling berat dirasakan. Biasanya orang bingung karena tidak punya ide atau gagasan, ada ide akan tetapi tidak didukung dengan teori yang memadai, dan lain-lain. Untuk memulai menulis tentang suatu permasalahan, di bawah ini akan disampaikan beberapa langkah yaitu:

1. Menentukan tema yaitu pokok masalah yang akan diuraikan dalam sebuah tulisan. Tema harus ditentukan sebelum mulai mengarang. Tanpa tema, tidak akan dihasilkan tulisan yang baik. Tema dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti pengalaman, hasil penelitian, survei, pengamatan, wawancara, kreasi imajinatif dll. Karangan-karangan narasi, deskripsi biasanya bersumber dari sumber-sumber tersebut. Akan tetapi tulisan argumentatif atau persuasi umumnya bersumber dari pendapat dan sikap penulis. Agar terhindar dari kesulitan memperoleh tema, beberapa hal harus diperhatikan, antara lain (Urip Santoso, 2012):
  - a) Selalu menambah pengalaman, banyak melihat, mendengarkan, membaca, berdiskusi, mengalami sendiri berbagai peristiwa.
  - b) Selalu rajin mengamati sesuatu yang terjadi di sekitar kita atau membaca buku, jurnal, majalah, koran yang merupakan hasil pengamatan/penelitian orang lain.
  - c) Selalu mengembangkan imajinasi dan kreativitas.
  - d) Sering mengadakan diskusi dan tukar-menukar pendapat untuk melatih mengemukakan pendapat dan mempertahankannya dengan argumentasi dan contoh yang baik dan tepat serta memperluas cakrawala berpikir.
2. Membuat kerangka tulisan untuk memandu tahapan menulis agar tidak menyimpang dari tema. Kerangka tulisan ini selain sangat berguna bagi penulis pemula, juga berguna untuk menghindari kemungkinan terlupa dan bermanfaat untuk mengkaji sekali lagi point-point yang penting itu secara kritis. Ada beberapa macam tipe susunan kerangka tulisan antara lain (Urip Santoso, 2012) :

- a) Berdasarkan urutan kronologis. Susunan kerangka diatur menurut susunan waktu kejadian peristiwa yang hendak diuraikan.
  - b) Berdasar urutan lokal. Susunan kerangka diatur menurut susunan lokal (ruang/tempat) dari obyek yang hendak diuraikan.
  - c) Berdasar urutan klimaks. Susunan kerangka diatur menurut jenjang kepentingannya.
  - d) Berdasar urutan familiaritas. Susunan kerangka diatur menurut dikenal-tidaknya bahan yang akan diuraikan.
  - e) Berdasar urutan akseptabilitas. Susunan kerangka diatur menurut diterima-tidaknya prinsip yang dikemukakan.
  - f) Berdasar urutan kausal. Susunan kerangka diatur menurut hubungan sebab-akibat.
  - g) Berdasar urutan logis. Susunan kerangka diatur menurut aspek umum dan aspek khusus.
  - h) Berdasar urutan apresiatif. Susunan kerangka diatur menurut pemilihan buruk-baik, untung-rugi, berguna-tidak berguna, benar-salah, dst.
3. Mengembangkan kerangka tulisan menjadi ulasan atau elaborasi yang mendalam, tajam, dan sistematis sesuai dengan ide atau gagasan penulis. Dengan dukungan dari teori, gagasan, fakta, dan fenomena penulis dapat mengelaborasi gagasannya sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan logis oleh pembacanya. Faktor bahasa juga jangan diabaikan, karena penggunaan bahasa yang tidak pas akan menyebabkan pembaca kesulitan dalam memahami gagasan atau ide dari penulis. Terkait dengan hal tersebut, penulis wajib memperhatikan gaya selingkung dari instansi dimana tulisan



tersebut dihasilkan. Namun yang pasti untuk lebih amannya, penulis wajib menggunakan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan EYD.

Demikianlah beberapa hal terkait dengan karya ilmiah telah disampaikan, tentu banyak kekurangan di sana-sini. Harapan saya mari kita sebagai generasi muda, generasi yang penuh ide dan potensi ini untuk mulai mengeksplorasi potensinya menjadi karya ilmiah yang dapat mempopulerkan nama kita dan sekaligus menjadi pencerahan bagi masyarakat. Selamat mencoba menulis karya ilmiah, semoga sukses.

#### **Daftar Pustaka**

Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. 2005. Jakarta: Depdiknas.

Totok Juroto & Bambang Suroiadi, 2007. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Urip Santoso, 2012, *Penyusunan Karya Ilmiah Populer*. Tersedia dalam (<http://uripsantoso.wordpress.com/2008/10/24/penyusunan-karya-ilmiah-populer/>) diunduh tanggal 20 Januari 2012.

*Wikipedia*, [http: www. Wikipedi.com/](http://www.Wikipedi.com/)